

**PENGEMBANGAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*  
RIMBA APPS DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI DI ERA DIGITAL**



Oleh :

**RITA KARYANI MAULYAWATI**

**22204031027**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rita Karyani Maulyawati  
NIM : 22204031027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Rita Karyani Maulyawati  
NIM : 22204031027

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rita Karyani Maulyawati  
NIM : 22204031027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



**Rita Karyani Maulyawati**

NIM : 22204031027

## **SURAT PERNYATAAN BERHIJAB**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rita Karyani Maulyawati  
NIM : 22204031027  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak :

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 02 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



**Rita Karyani Maulyawati**

NIM. 22204031027

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-781/Un.02/DT/PP.00.9/04/2024

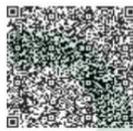
Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM RIMBA APPS UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RITA KARYANI MAULYAWATI, S.I.KOM  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204031027  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

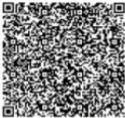
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6604c393548e7



Penguji I

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd  
SIGNED

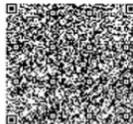
Valid ID: 6604fa0668d48



Penguji II

Prof. Dr. H. Suyudi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65fd117c188cc



Yogyakarta, 19 Maret 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 660a27d7928f7

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

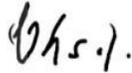
Tesis berjudul : PENGEMBANGAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM RIMBA APPS UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

Nama : Rita Karyani Maulyawati  
NIM : 22204031027  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.



Penguji I : Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.



Penguji II : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2024

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,92

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* UNTUK  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KUALITAS PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI DI ERA DIGITAL**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rita Karyani Maulyawati  
NIM : 22204031027  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Waalikumu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 05 Maret 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

## MOTTO

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Berinfaklah di jalan Allah, jangan jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

“Q.S. Al Baqarah (1): 195”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil ‘alamin kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan *Learning management system* Rimba Apps dalam Meningkatkan Efektivitas Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan bagi umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabi-tabiin dan seluruh umat muslim yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, suami, dan anak terkasih, alm. Bapak Bambang Giri, Ibu Sri Nuryati, Niko Feri Ramadan, dan Almahyra Shakayla Arsyila yang tiada hentinya mencurahkan doa, memberikan semangat, kasih sayang, dan pengorbanan tiada batas selama penulis menempuh pendidikan. Serta penulis haturkan terima kasih kepada saudara – saudaraku Nur Dwi Wahyuni Stianingsih, dan Cahyadi Tri Kurniawan.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan mendukung penulis selama menjalani proses pendidikan di PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekertaris Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan panduan dan bimbingan saat penulis menjalani rangkian *field study*.
5. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pembimbing sekaligus ketua sidang tesis program Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan, bimbingan serta saran selama penyusunan penelitian.

7. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses pendidikan di PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala sekolah, guru, dan staff sekolah TK. Amal Insani, TK Negeri 2 Yogyakarta, dan TK Aba Sapen yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman – teman pascasarjana PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bekerjasama dan kebersamai penulis selama menempuh pendidikan.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah berperan serta membantu dalam penulisan tugas akhir tesis ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan yang semua itu terjadi diluar kesengajaan penulis. Semoga tesis ini bermanfaat dalam pengembangan wacana ilmu pengetahuan terutama pengembangan pendidikan islam anak usia dini. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 02 Maret 2024

**Rita Karyani Maulyawati**

## ABSTRAK

**Rita Karyani Maulyawati, NIM. 22204031027.** Pengembangan *learning management system* rimba apps dalam meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan anak usia dini di era digital. Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

Tesis dengan judul Pengembangan *learning management system* rimba apps dalam meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan anak usia dini di era digital. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa kendala penerapan pendidikan anak usia dini secara umum yaitu sistem pembelajaran kurang inovatif, kurangnya kerjasama antara satuan pendidikan anak usia dini dengan orang tua, tata kelola pendidikan tidak maksimal, serta kekerasan yang terjadi pada anak usia dini. Sedangkan problematikan anak usia dini di era digital atas perkembangan digital yang begitu cepat dan pesat diantaranya : anak menjadi kecanduan gadget sampai menyebabkan gangguan kesehatan anak, meningkatnya agresifitas anak yang menyebabkan adanya kasus seperti bullying pada anak. Kendala lain yang terjadi pada penerapan pendidikan anak usia dini di era digital dari segi satuan pendidikan yaitu keterbatasan komunikasi, kurangnya metode pembelajaran, biaya yang mahal dan sulitnya mengkases teknologi tersebut baik sekolah, guru, dan orang tua. Pada kenyatannya sistem pendidikan yang ada di Indonesia sudah mulai menggunakan sistem digital untuk pengelelolan data pokok pendidikan dimulai dari tingkat dasar dampai dengan pendidikan menengah atas melalui sistem data pokok pendidikan yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang terbatas di informasi sarana dan prasarana sekolah. Sebagian besar satuan pendidikan paud belum memiliki sistem teknologi untuk proses pembelajaran yang hanya sebatas pada sistem dapodik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan *learning management system* rimba apps yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, (2) Mengetahui kelayakan *learning management system* rimba apps untuk pendidikan anak usia dini, (3) Mengetahui efektivitas *learning*

*management system* rimba apps untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pendekatan ADDIE, yaitu: *analysis, design, develop, implementation, dan evaluation*. Dengan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua pada satuan pendidikan anak usia dini. Uji coba yang dilakukan terhadap 21 responden yaitu 1 orang ahli teknologi, 10 orang ahli materi terdiri dari guru dan kepala sekolah, 10 orang pengguna dari perwakilan orang tua murid.

Hasil penelitian ini adalah (1) Sebuah produk *learning management system* rimba apps yang berbasis web. (2) Tingkat kelayakan produk ini diketahui melalui 2 penilaian validasi materi dan teknologi mendapatkan hasil rata-rata penilaian 92% melalui ahli media (teknologi), ahli materi (guru) dan ahli pengguna (orang tua) bahwa *learning management system* rimba apps dinilai masuk ke dalam kategori sangat layak dalam meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan anak usia dini dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk pada penelitian pengembangan ini sesuai/layak untuk digunakan. (3) Berdasarkan uji efektivitas *learning management system* rimba apps dalam meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan anak usia dini dinilai dengan prosentase rata – rata pada prosentase 93% sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk ini sangat efektif dan berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era digital sesuai dengan komponen kualitas pendidikan anak usia dini. Sehingga aplikasi *learning management system* rimba apps dapat dijadikan media digital dalam penerapan proses pendidikan untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era digital. Dimana aplikasi ini dapat digunakan dalam jangka panjang dengan pengembangan yang disesuaikan kebutuhan pendidikan anak usia dini yang terus berkembang.

Kata Kunci: pengembangan, *learning management system*, pendidikan anak usia dini.

## ABSTRACT

**Rita Karyani Maulyawati, NIM. 22204031027.** Development of the Rimba Apps *learning management system* in improving the effectiveness of the quality of early childhood education in the digital era. Early Childhood Islamic Education Study Program Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Supervisor Prof. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

Thesis with the title Development of the *learning management system* jungle apps in improving the effectiveness of the quality of early childhood education in the digital era. This research is motivated by several obstacles to the implementation of early childhood education in general, namely a less innovative learning system, a lack of collaboration between early childhood education units and parents, educational governance that is not optimal, and violence that occurs in early childhood. Meanwhile, the problems of early childhood in the digital era are due to rapid and rapid digital development, including: children becoming addicted to gadgets which cause children's health problems, increasing children's aggressiveness which causes cases such as bullying in children. Other obstacles that occur in the implementation of early childhood education in the digital era in terms of educational units are limited communication, lack of learning methods, expensive costs and difficulty in accessing this technology for both schools, teachers and parents. In fact, the education system in Indonesia has started to use a digital system for managing basic education data starting from elementary level up to upper secondary education through a basic education data system created by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia which is limited to information on school facilities and infrastructure. Most preschool education units do not yet have a technology system for the learning process, which is only limited to the dapodik system.

This research aims to (1) develop the *learning management system* jungle apps which is used to improve the quality of early childhood education, (2) determine the feasibility

of the *learning management system* jungle apps for early childhood education, (3) determine the effectiveness of the *learning management system* jungle apps for improve the quality of early childhood education.

This research is development research using the ADDIE approach model, namely: analysis, design, develop, implementation, and evaluation. With technical qualitative and quantitative data analysis. The subjects of this research were school principals, teachers and parents in early childhood education units. The trial was carried out on 21 respondents, namely 1 technology expert, 10 material experts consisting of teachers and school principals, 10 users from parent representatives.

The results of this research are (1) A web-based Rimba Apps *learning management system* product. (2) The level of feasibility of this product is known through material and technology validation assessments, obtaining an average assessment result of 92% through media experts (technology), material experts (teachers) and user experts (parents) that the Rimba Apps *learning management system* is considered to be included in the in the very feasible category in improving the effectiveness of the quality of early childhood education, thus it can be concluded that the product in this development research is suitable/suitable for use. (3) Based on tests of the effectiveness of the Rimba Apps *learning management system* in improving the effectiveness of the quality of early childhood education, it was assessed by an average percentage of 93% as very effective. These results show that this product is very effective and useful for improving the quality of early childhood education in the digital era in accordance with the components of the quality of early childhood education. So that the Rimba Apps *learning management system* application can be used as digital media in implementing the educational process to realize and improve the quality of early childhood education in the digital era. Where this application can be used in the long term with development tailored to the ever-growing needs of early childhood education.

Keywords: development, *learning management system*, early childhood education.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>17</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>18</b>

<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>19</b>
<b>F. Landasan Teori.....</b>	<b>27</b>
1. Pengembangan <i>Learning management system</i> di Era Digital .....	28
2. Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas .....	37
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>B. Model Pengembangan.....</b>	<b>50</b>
<b>C. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>E. Subjek Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>F. Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>G. Jenis Data .....</b>	<b>57</b>
<b>H. Sumber Data .....</b>	<b>57</b>
<b>I. Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>58</b>
<b>J. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>58</b>
<b>K. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>59</b>
<b>L. Gambaran Umum.....</b>	<b>63</b>
<b>BAB III HASIL &amp; PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>74</b>
1. Pengembangan <i>Learning management system</i> Rimba Apps.....	74

2. Validasi Kelayakan <i>Learning management system</i> Rimba Apps .....	140
3. Validasi Efektivitas <i>Learning management system</i> Rimba Apps .....	148
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>157</b>
1. Pengembangan Sistem Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital.....	157
2. Kelayakan <i>Learning management system</i> Rimba Apps.....	161
3. Meningkatkan Efektivitas Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.....	163
<b>C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>172</b>
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>174</b>
A. Kesimpulan .....	174
B. Implikasi.....	177
C. Saran.....	178
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>179</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>189</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisa Keterkaitan Peneliti .....	16
Gambar 2 Peta Relevansi Tema Penelitian .....	17
Gambar 3 Model Pengembangan ADDIE .....	52
Gambar 3.1 Tampilan halaman depan (homepage) rimba apps	87
Gambar 3.2 Menu informasi rimba apps tentang kami (tentang sekolah) .....	89
Gambar 3.3 Menu informasi rimba apps.....	91
Gambar 3.4 Menu informasi rimba apps kontak.....	92
Gambar 3.5 Menu informasi rimba apps .....	93
Gambar 3.6 Halaman (fitur) akses login rimba apps .....	93
Gambar 3.7 Halaman (fitur) assesment orang tua dan anak .....	95
Gambar 3.8 Halaman (fitur) assesment orang tua.....	97
Gambar 3.9 Halaman (fitur) assesment orang tua.....	97
Gambar 3.10 Halaman (fitur) assesment anak .....	98
Gambar 3.11 Halaman (fitur) assesment anak akun orang tua (murid).....	98
Gambar 3.12 Halaman (fitur) jadwal dan tata tertib .....	100
Gambar 3.13 Halaman Sub fitur Tata Tertib akun guru .....	101
Gambar 3.14 Halama Sub fitur akun orang tua (murid) .....	102
Gambar 3.15 Halaman (sub fitur) jadwal akun sekolah (guru).....	103
Gambar 3.16 Halaman (sub fitur) jadwal akun orang tua (murid).....	104
Gambar 3.17 Halaman (fitur) Kurikulum rimba apps.....	105

Gambar 3.18 Kategori (fitur) kurikulum rimba apps .....	106
Gambar 3. 19 Halaman subfitur KOSP dan bahan ajar.....	107
Gambar 3.20 Halaman (subfitur) KOSP rimba apps akun orang tua (murid).....	108
Gambar 3. 21 Halaman (Sub fitur) bahan ajar .....	108
Gambar 3.22 Halaman (subfitur) KOSP akun orang tua (murid).....	109
Gambar 3.23 Halaman (fitur) pembelajaran .....	111
Gambar 3.24 Halaman sub fitur dokumentasi kegiatan anak	112
Gambar 3.25 Halaman (subfitur) dokumentasi kegiatan anak .....	112
Gambar 3.26 Halaman subfitur dokumentasi kegiatan anak rimba .....	113
Gambar 3.27 Kategori subfitur dokumentasi karya anak.....	114
Gambar 3.28 Halaman (subfitur) dokumentasi karya anak rimba apps.....	114
Gambar 3.29 Halaman (subfitur) dokumentasi karya anak....	115
Gambar 3.30 Halaman (subfitur) tugas Rimba Apps .....	116
Gambar 3. 31 Halaman (subfitur) tugas Rimba Apps .....	116
Gambar 3.32 Halaman (subfitur) pembelajaran online .....	118
Gambar 3.33 Halaman (subfitur) pembelajaran online Rimba Apps .....	118
Gambar 3.34 Halaman (fitur) Penilaian Rimba Apps .....	121
Gambar 3.35 Halaman (Sub fitur) penilaian pembelajaran....	121
Gambar 3.36 Halaman (sub fitur) penilaian agama dan budi pekerti.....	122

Gambar 3.37 Halaman (sub fitur) penilaian agama dan budi pekerti.....	123
Gambar 3.38 Halaman (sub fitur) penilaian jati diri .....	123
Gambar 3.39 Halaman (sub fitur) penilaian jati diri .....	124
Gambar 3.40 Halaman (sub fitur) penilaian dasar – dasar literasi .....	124
Gambar 3.41 Halaman (sub fitur) penilaian dasar – dasar literasi .....	125
Gambar 3.42 Halaman (sub fitur) laporan kesehatan Rimba Apps .....	125
Gambar 3.43 Halaman (sub fitur) laporan kesehatan Rimba Apps .....	126
Gambar 3.44 Halaman (sub fitur) penilaian pelayanan sekolah.....	127
Gambar 3.45 Halaman Fitur penilaian pelayanan sekolah.....	128
Gambar 3.46 Halaman (sub fitur) penilaian pembelajaran guru.....	128
Gambar 3.47 Halaman (Sub fitur) penilaian pembelajaran guru.....	129
Gambar 3.48 Halaman (fitur) Event rimba apps pada akun sekolah (guru).....	131
Gambar 3.49 Halaman (fitur) Event rimba apps pada akun orang tua (murid).....	131
Gambar 3.50 Halaman (fitur) parenting rimba apps pada akun sekolah (guru).....	134

Gambar 3.51 Halaman fitur parenting akun orang tua  
(murid)..... 134  
Gambar 3.52 Halaman (fitur) dapodik rimba apps ..... 135



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Tempat Penelitian .....	56
Tabel 2. 2 Waktu Penelitian .....	57
Tabel 2. 3 Skala Penilaian Kelayakan Kualitas.....	60
Tabel 2. 4 Kategori penilaian kepraktisan.....	61
Tabel 2. 5 kriteria kelayakan .....	62
Tabel 2. 6 Kriteria Fungsi Kegunaan .....	63
Tabel 3. 1 Komponen <i>Learning management system</i> (LMS) Bagi PAUD .....	79
Tabel 3. 2 Hasil uji kelayakan rimba apps .....	142
Tabel 3. 3 Hasil uji kelayakan rimba apps kelompok kecil ...	147
Tabel 3. 4 Hasil uji kelayakan kelompok besar .....	148
Tabel 3. 5 Hasil uji efektivitas rimba apps kelompok kecil ...	155
Tabel 3. 6. Hasil uji efektivitas rimba apps kelompok besar ..	156
Tabel 3. 7 Hasil validasi kelayakan aplikasi .....	162
Tabel 3. 8. Hasil validitas kepraktisan aplikasi .....	165
Tabel 3. 9. Hasil Validasi Kegunaan Aplikasi .....	166

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data uji coba ahli Materi .....	189
Lampiran 2. Data uji coba ahli Pengguna Orang tua.....	190
Lampiran 3. Bukti Penelitian Uji Coba.....	191
Lampiran 4. Kusioner uji coba ahli materi dan ahli pengguna	192





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi informasi sudah sangat cepat, maju dan semakin berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan hampir semua orang memanfaatkan teknologi pada segala bidang, salah satu yang terlihat pada perkembangan digital adalah aspek pendidikan dimulai tingkatan pendidikan anak usia dini sampai dengan tingkatan perguruan tinggi.<sup>1</sup> Pemerhati teknologi informasi asal Amerika Serikat, Paul Gilster, memunculkan istilah baru dengan era yang terjadi saat ini yakni literasi digital.

Literasi digital berhubungan dengan kecakapan (*life skill*) karena tidak hanya melibatkan teknologi, melainkan meliputi kemampuan untuk belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan kompetensi digital.<sup>2</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 dilakukan melalui survei tatap muka kepada 10.000 responden di 514 kabupaten/kota di Indonesia. Karakteristik responden adalah pengguna internet berusia 13-

---

<sup>1</sup> Achmad Tavip Junaedi et al., "Digital Culture Revolution in Improving Firm Performance in Indonesia," *Journal of System and Management Sciences* 14, no. 1 (2024): 452–70, <https://doi.org/10.33168/JSMS.2024.0126>.

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan and Kebudayaan Jakarta, "Materi Pendukung Literasi Digital," 2017.

70 tahun. Dari survei tersebut ditemukan bahwa budaya digital (*digital culture*) mendapatkan skor tertinggi, 3.90. Diikuti etika digital (*digital etics*) (3.53), dan kecakapan digital (*digital skill*) sebesar 3.44. Kemudian keamanan digital (*digital safety*) mendapat skor terendah, 3.10 atau sedikit di atas sedang.<sup>3</sup>

Selain literasi digital fakta yang terjadi pada era digital atau perkembangan era digital saat ini terlahirnya generasi *digital native*. Hal tersebut sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memberi istilah “Generasi Digital Native”, yaitu anak-anak yang sudah mengenal media digital sejak lahir. Hal yang dibenarkan pada penyematan generasi digital native dimana saat ini penggunaan perangkat digital yaitu hp, tablet, laptop, atau smartwatch, serta internet menjadi bagian dari keseharian anak - anak.<sup>4</sup>

Namun ketika digitalisasi berkembang dengan cepat dan teknologi bermanfaat dalam memudahkan segala proses secara tepat, efektif serta efisien. Pada kenyataannya tidak tepatnya penggunaan teknologi digital pada anak khususnya

---

<sup>3</sup> Ameliah Rizki et al., “Status Literasi Digital Di Indonesia Ringkasan Eksekutif,” *Indeks Literasi Digital Indonesia*, 2021, 1–73, <https://katadata.co.id/StatusLiterasiDigital>. Diakses tanggal 5 Februari 2023.

<sup>4</sup> Putu Laxman Pedit, “Digital Native , Literasi Informasi Dan Media Digital – Sisi Pandang Kepustakawanan,” *Seminar Dan Lokakarya Perubahan Paradigma Digital Natives Perpustakaan Universitas - Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 17 - 18 Januari 2013*, 2013, hlm. 1–32.

anak usia dini yang justru banyak memberikan dampak negatif pada anak seperti anak menjadi kecanduan gadget sampai menyebabkan gangguan kesehatan anak, meningkatnya agresifitas anak yang menyebabkan adanya kasus seperti bullying pada anak. Keadaan yang seharusnya bisa menjadikan guru dan sekolah melakukan preventif melalui pendidikan yang diberikan kepada peserta didik menjadi kurang berfungsi dikarenakan di beberapa sekolah masih banyak guru yang tidak paham teknologi (digitalisasi) secara maksimal. Beberapa kasus yang terjadi pada anak dikarenakan dampak negatif dari teknologi digital dibuktikan dari beberapa pemberitaan yang muncul.

Dampak negatif digitalisasi pada anak yang pertama yang didapat dari pikiran rakyat.com adalah sebanyak 30-an anak dirawat di bangsal kejiwaan. Paling banyak kasus itu disebabkan karena kecanduan gadget, Selain berpengaruh terhadap kejiwaan, banyak bermain gadget bisa berpengaruh terhadap kesehatan mata. Sedangkan penggunaan yang berlebihan juga akan berpengaruh pada kesehatan mental si anak.<sup>5</sup>

Kedua dampak negatif yang ditimbulkan digitalisasi saat ini adalah adanya kasus bullying anak sekolah yang ramai

---

<sup>5</sup> Ali Mustofa, "Kecanduan Gadget, Puluhan Anak Di Pati Dirawat Di Bangsal Kejiwaan," Jawa Pos, 2023, <https://radarkudus.jawapos.com/pati/691652783/kecanduan-gadget-puluhan-anak-di-pati-dirawat-di-bangsals-kejiwaan>. Diakses tanggal 5 Februari 2023

diberitakan seperti yang dimuat di kompas.com mengenai perundungan sesama siswa viral di media sosial (Medsos). Dari keterangan polisi, video tersebut direkam di Kecamatan Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah.<sup>6</sup>

Jika dilihat banyaknya problematika atau dampak negatif dari perkembangan digital (era digital) pada anak. Maka diperlukan langkah serta sistem yang bisa mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi sebagai tindakan pemanfaatan teknologi secara tepat di era transformasi digital. Dengan memaksimalkan implementasi literasi digital dalam meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan anak khususnya anak usia dini. Pemanfaatan teknologi aspek pendidikan terlihat lebih efektif dan efisien dibuktikan dari penggunaan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran yang tidak hanya terbatas di ruang kelas saja, tetapi pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi kapan saja serta dimana saja. Selain itu proses regulasi, evaluasi, sosialisasi yang dilakukan antara sekolah, pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan aplikasi internet serta media digital menjadi bukti bahwa pendidikan sudah harus menyesuaikan pembelajaran yang menggunakan teknologi di era digital.

---

<sup>6</sup> Rachmawati, "Kasus 'Bullying' Siswa SMP Di Cilacap Dipicu Karena Korban Gabung Geng Lain," Kompas.com, 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>.

Hal lain yang membuktikan bahwa saat ini sistem pendidikan yang ada di Indonesia sudah mulai menggunakan sistem digital untuk pengelolaan data pokok pendidikan dimulai dari tingkat dasar sampai dengan pendidikan menengah atas. Dapodik adalah singkatan dari Data Pokok Pendidikan yaitu berupa sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional, bagian dari program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Dapodik merupakan hasil pengembangan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan Instruksi Menteri Nomor 2 Tahun 2011 yang mengatur aktivitas pengelolaan data pendidikan. Secara keseluruhan, data yang terdapat dalam Dapodik mencerminkan situasi setiap satuan pendidikan, mulai dari status dan jumlah peserta didik, ketersediaan rombongan belajar yang memenuhi standar, hingga fasilitas dan sarana prasarana di setiap satuan pendidikan.<sup>7</sup>

Data yang ada di dalam dapodik hanya memuat data untuk pengelolaan informasi antar lembaga kementerian pendidikan dengan sekolah seperti proses pengajuan sarana prasarana sekolah, pengajuan perbaikan data sekolah yaitu

---

<sup>7</sup> S Syahbani, U H Asmara, and S Sukmawati, "Manajemen Data Pokok Pendidikan Dalam Mendukung Program Indonesia Pintar Di SMA Negeri 7 Singkawang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 7 (2020): hlm. 1–12.

data (guru, peserta didik, sarana prasarana sekolah), monitoring evaluasi program kemendikbud, alokasi dana BOS, mempercepat laporan sekolah kepada kemendikbud. Ada beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam penggunaan sistem dapodik data yang diinputkan kedalam sistem dapodik, ketidaksesuaian inputan data dengan data sebenarnya seperti data siswa yang telah pindah, serta sarana prasarana sekolah terkadang masih tidak terupdate hal tersebut dikarenakan kurangnya integrasi data yang ada di sekolah dengan sistem. Seperti diulas pusatdapodik.com, dapodik merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital.<sup>8</sup> Dalam menyesuaikan dan memperbaiki kekurangan sistem yang ada perlunya proses transformasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dimana penyesuaian sistem teknologi pendidikan tersebut bersifat menyeluruh yang dimulai dari tingkat pendidikan awal dan dasar yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 4 tahun 2003 menyebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya

---

<sup>8</sup> Galih Pambudi, "Dapodik : Pengertian, Fungsi, Pangkat, dan Istilah", dalam <https://wartaguru.id/dapodik-pengertian-fungsi-manfaat-dan-istilah/>. Diakses tanggal 28 januari 2024

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun.<sup>9</sup> Hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap lanjutan dari pendidikan. Pendidikan yang tepat pada anak usia dini merupakan upaya dalam membangun sumber daya manusia di masa depan yang memiliki karakter kuat, menguasai segala hal, memiliki kompetensi yang tepat, berjiwa kreatif, dan inovatif serta berdaya saing global. Hal tersebut sudah mulai terlihat dari generasi saat ini yaitu generasi digital.<sup>10</sup>

Untuk dapat menerapkan pendidikan atau pembelajaran secara maksimal dan tepat yang dapat membangun anak usia dini di masa depan dengan potensi yang diharapkan pada era digital, diperlukannya peran sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru, orang tua serta komponen masyarakat yang terkait. Agar penyelenggaraan pendidikan tetap dapat menjalankannya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas di era digital. PAUD Berkualitas adalah satuan PAUD yang memiliki lingkungan belajar yang

---

<sup>9</sup> Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 4 tahun 2003

<sup>10</sup> Lucia RM Riyanto and Budi Wardhani, "Pedoman Implementasi Program Kesiapan Bersekolah," *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20220711\\_115043.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220711_115043.pdf).

aman, nyaman dan mampu memfasilitasi anak agar berkembang dengan utuh. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, PAUD Berkualitas ditunjukkan oleh kualitas dalam proses pembelajaran dan kualitas dalam pengelolaan satuan. Misalnya kualitas proses pembelajaran oleh guru PAUD, dan kualitas pengelolaan PAUD oleh kepala PAUD. Dengan demikian, PAUD Berkualitas ditentukan oleh kualitas layanannya, bukan oleh kondisi sarana prasarana dan kelengkapan fasilitasnya saja. Sarana prasarana adalah pendukung dalam memastikan lingkungan belajar di satuan PAUD aman dan nyaman bagi anak peserta didik.<sup>11</sup> Pada era Digital saat ini menerapkan PAUD yang berkualitas juga harus memperhatikan penyesuaian sistem teknologi dalam penerapannya seperti dalam meningkatkan ketepatan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran adanya sistem aplikasi layanan sekolah. Menurut Suyadi beberapa lembaga pendidikan atau sekolah saat ini belum memiliki kesiapan secara maksimal dalam menyesuaikan sistem pendidikan yang berkualitas di era digital.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Komalasari, "PAUD Berkualitas: Gerakan Menjamin Mutu PAUD," *PAUD Berkualitas: Gerakan Menjamin Mutu PAUD*, 2022, hlm. 1–20.

<sup>12</sup> Oding Supriadi, "Peranan Kepala PAUD Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 841–56, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>.

Terdapat beberapa hal yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan khususnya sekolah PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, seperti yang disampaikan oleh Ketua Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) Unisuciati yang dikutip oleh portal berita online antaranews yaitu kebanyakan pengajar PAUD telah berusia 40 tahun ke atas yang cenderung gagap teknologi, sementara anak-anak generasi masa kini sangat melek digital sejak usia dini. Keahlian digital guru pada digitalisasi teknologi informasi masih sebatas microsoft office word dan excel, padahal ini bisa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata di tiap sekolah PAUD juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas di era digital.<sup>13</sup>

Banyak problematika yang terjadi pada proses pendidikan anak usia dini lainnya yaitu : *pertama* pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD dan TK/RA masih banyak yang cenderung berorientasi pada teacher oriented dan monoton, sehingga anak didiknya cepat bosan atau kurang semangat mengikuti pembelajaran karena gurunya kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran dan menghidupkan

---

<sup>13</sup> Dewanti Lestari, "PAUD Juga Perlu Antisipasi Era Digital," antaranews.com, 2019, <https://www.antaranews.com/berita/796407/paud-juga-perlu-antisipasi-era-digital>. Diakses tanggal 28 Januari 2024

suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kontekstual. Selain itu, banyak kegiatan pembelajaran yang hanya terfokus pada pengembangan kognitif saja dan kurang menyentuh pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional, seni, kemampuan berkomunikasi dan berbahasa. *kedua* penerapan metode atau strategi pembelajaran. Di dalam teori pembelajaran, terdapat berbagai banyak macam metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di lembaga PAUD dan TK/RA, tapi kenyataannya banyak guru yang masih menggunakan metode atau strategi yang sama setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa apabila guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tidak variatif dan kolaboratif dalam pembelajaran, maka motivasi hasil belajar siswa akan mengalami penurunan, karena siswa akan merasa bosan dengan pola strategi yang sama dan selalu digunakan oleh guru. *Ketiga*, kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, tujuan pendidikan satuan PAUD akan tercapai apabila sekolah, dan orang tua saling bekerjasama untuk mewujudkan tujuan tersebut, tetapi kenyatannya banyak orang tua yang masih berpandangan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran itu hanya ada di lembaga sekolah. *Keempat*, manajemen atau manajerial di lembaga PAUD di Indonesia adalah pada jumlah atau kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola struktural lembaga, jumlah SDM yang terbatas sehingga

banyak guru yang merangkap banyak jabatan, seperti selain sebagai guru kelas, dia juga sebagai kepala sekolah, waka kurikulum, pegawai administrasi dan sebagainya. *Keempat*, kekerasan pada anak usia dini di dalam dan di luar sekolah.<sup>14</sup>

Dari kenyataan akan permasalahan pada kualitas pendidikan anak usia dini di era digital yaitu masih banyak lembaga pendidikan sekolah PAUD belum menerapkan secara maksimal pendidikan anak usia dini yang berkualitas. hal tersebut di buktikan dengan belum adanya kesesuaian untuk menerapkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas khususnya penyesuaian pada era digital saat ini. Sebagian besar sekolah anak usia dini belum memiliki sistem digital yang tepat untuk penerapan pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era digital. Adapun standarisasi yang harus diterapkan oleh sekolah dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berkualitas menurut Direktorat PAUD Kemdikbud, terdapat empat elemen PAUD berkualitas yaitu : (1) Memiliki kualitas proses pembelajaran yang baik, (2) Bermitra dengan orang tua, Direktorat PAUD Kemdikbud juga menyampaikan bermitra dengan orang tua merupakan elemen penting dalam menciptakan PAUD yang

---

<sup>14</sup> Nurul Anam, "Berbagai Problematika Pendidikan dan Pembelajaran di dalam Lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA di Indonesia," Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, 2022, <https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan-dan-pembelajaran-di-dalam-lembaga-pendidikan-paud-dan-tk-ra-di-indonesia/>. Diakses tanggal 28 Januari 2024

berkualitas, (3) Memiliki tata kelola yang baik seperti kelengkapan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan perencanaan yang baik, (4) Memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak yaitu meliputi pemenuhan kesehatan dan gizi, pembinaan moral emosional dan pengasuhan, serta perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan.<sup>15</sup>

Kepala sekolah harus dapat menerapkan interaksi yang baik dengan guru serta orangtua walaupun secara online menggunakan media digital dengan tujuan menciptakan kepuasan serta kenyamanan dalam proses pendidikan.<sup>16</sup> Dalam penerapan pendidikan anak usia dini secara maksimal melalui sistem digital dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi sistem informasi yang terintegrasi antara tampilan atau visualisasi.<sup>17</sup> Namun demikian para pendidik di PAUD menemui kendala dalam digitalisasi melalui website seperti: keterbatasan komunikasi, kurangnya metode pembelajaran,

---

<sup>15</sup> Ifina Trimuliani, "PAUD Berkualitas," Direktorat PAUD - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2020, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas-pembelajar/guru-kreatif/paud-berkualitas>.

<sup>16</sup> Cucu Jajat Sudrajat et al., "Strategi Kepala TK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 508, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>.

<sup>17</sup> Ririn Hunafa Lestari et al., "Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1396–1408, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>.

biaya yang mahal dan sulitnya mengakses teknologi tersebut baik sekolah, guru, dan orang tua.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari hal tersebut maka diperlukannya sistem atau aplikasi yang dapat menjawab tantangan pemanfaatan teknologi yang tepat bagi pendidikan anak usia dini serta menghindari dampak negatif teknologi. Dimana bisa melalui sistem aplikasi dengan fitur yang lengkap diantaranya mendukung proses pendidikan yang maksimal di era digital dengan pemanfaatan teknologi yang tepat yaitu melalui sistem informasi pendidikan anak usia dini *Learning management system* (LMS) Edmodo.

Edmodo adalah sistem informasi yang mengubah proses pembelajaran menjadi sebuah sistem digital. Penggunaan *Learning management system* (LMS) melalui edmodo memberikan manfaat bagi sekolah atau guru dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun secara online baik dengan siswa maupun orang tua, memberikan latihan pembelajaran, serta mencari materi pelajaran. Dipilihnya *Learning management system* (LMS) pada pendidikan anak usia dini dikarenakan di era digital saat ini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun bahkan aplikasi ini bisa sebagai akses pengembangan literasi digital, memberikan

---

<sup>18</sup>Nurul Anam, "Berbagai Problematika Pendidikan dan Pembelajaran di dalam Lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA di Indonesia," Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, 2022, <https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan-dan-pembelajaran-di-dalam-lembaga-pendidikan-paud-dan-tk-ra-di-indonesia/>. Diakses tanggal 28 Januari 2024

wadah bagi orang tua akan pendidikan anak usia dini dan memaksimalkan pendidikan anak usia dini dalam mencapai tujuan. *Learning management system* (LMS) adalah istilah yang ada pada dunia teknologi informasi dengan pengembangan secara khusus untuk melakukan pengelolaan dan memberikan fasilitas pada kegiatan belajar mengajar secara daring (dalam jaringan). Aktivitas pendidikan melalui *Learning management system* (LMS) dikembangkan melalui beberapa fitur dimulai dari pendaftaran, pembayaran, kegiatan pembelajaran serta interaksi antara sekolah, guru, siswa serta orang tua. Dimana pada sistem virtual menggunakan perangkat elektronik dan digital.<sup>19</sup> *Learning management system* (LMS) memiliki beberapa fungsi seperti penyampaian pembelajaran (materi pembelajaran, download materi, tugas serta proses penilaian).<sup>20</sup>

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan “Pengembangan *Learning management system* Rimba Apps dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital” dengan beberapa dasar yaitu : (1) Belum adanya

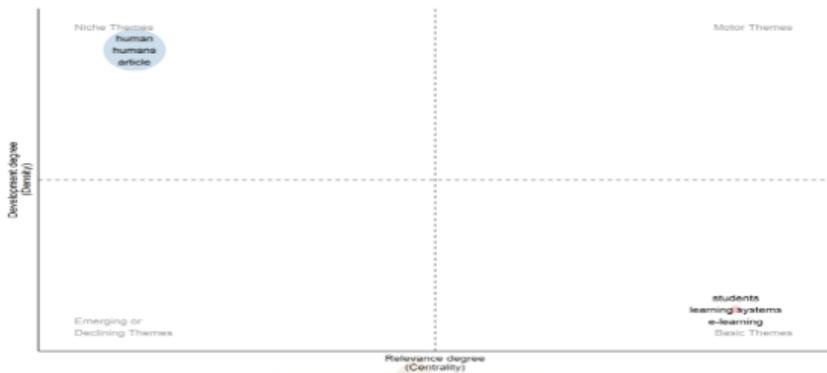
---

<sup>19</sup> Nur Ika Sari Rakhmawati et al., “Pengembangan Learning Management System (LMS) Di Era Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 107–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>.

<sup>20</sup> Ali Muhson., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010): 1-10 <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.

teknologi di beberapa sekolah PAUD yang dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan anak usia dini di era digital dengan tujuan meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan. (2) Perlunya aplikasi atau sistem yang tepat dan layak dapat mendukung proses pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. (3) Belum adanya penelitian mengenai “Pengembangan *Learning management system* pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Efektivitas Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital”. Hal tersebut dibuktikan dengan analisa bibliometrik yang didasarkan dari data scopus atas jurnal yang berkaitan dengan Sistem Informasi Pendidikan Anak Usia Dini, *learning management system* (LMS), Pendidikan anak usia dini (PAUD) dari penelitian selama 5 tahun sebelumnya menghasilkan analisa gambar 1. Tidak adanya garis keterhubungan antara *learning system*, pendidikan, dan anak. Dari gambar tersebut terlihat lingkaran *learning management system* berada di cluster berbeda dengan pendidikan dan anak yang membuktikan belum ada penelitian *learning management system* berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Sedangkan Penelitian “ Pengembangan *Learning management system* (LMS) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital ” masih relevan untuk dikembangkan dan dikaji lebih dalam karena masih sedikitnya penelitian berkaitan dengan *Leraning Management System* (LMS) pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan pada





Gambar 1. 2 Peta Relevansi Tema Penelitian

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan *learning management system* pada pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan *learning management system* rimba apps untuk sistem Pendidikan anak usia dini(PAUD) ?
3. Bagaimana efektivitas kegunaan *learning management system* rimba apps untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengembangkan *learning management system* rimba apps yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kelayakan *learning management system* rimba apps untuk pendidikan anak usia dini.
3. Untuk mengetahui efektivitas kegunaan *learning management system* rimba apps untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Sekolah
  - a. Menciptakan proses pendidikan yang efektif dan efisien
  - b. Memberikan media digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan
  - c. Menciptakan kerjasama dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua pada pendidikan anak usia dini
2. Bagi Peserta Didik dan Orang Tua
  - a. Memberikan pola pendidikan yang kreatif dan inovatif
  - b. Memberikan peluang bagi orang tua dalam berpartisipasi pada pendidikan anak

- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik dan orang tua pada proses Pendidikan.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam pengembangan *learning management system* (LMS)
- b. Sebagai panduan dan acuan dalam proses peningkatan pendidikan anak usia dini melalui media yang lebih efektif yaitu media digital

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka sangat dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah. Kajian Pustaka dibutuhkan dengan tujuan untuk perbandingan dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sebelumnya, dan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Kajian Pustaka memiliki manfaat untuk mempertajam analisa melalui perbandingan konsep pada buku-buku tersebut dengan beberapa hasil karya lainnya serta mendapatkan data yang relevan dengan tema artikel ini.

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut sudah dilakukan atau belum dilakukan. Selain untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan

dilakukan. <sup>21</sup>Penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan *Learning management system* (LMS).

Karya pertama ialah penelitian Jamaluddin, dkk dengan judul penelitian “Penerapan Kursus *Learning management system* (LMS) Bagi peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD, tahun 2021 dengan metode pengembangan ADDIE Hasil penelitian yang pertama yaitu pada pengembangan kursus komputer dengan dasar *Learning Manajemen System* (LMS) yang telah dilakukan percobaan kepada beberapa guru dan tenaga pendidik PAUD menggambarkan bahwa tingkat praktis skema ini sangat baik dilaksanakan pengajar serta dapat digunakan oleh penyelenggara kursus. hasil dari pembelajaran kursus pada tahap uji coba dapat meningkatkan keterampilan dari guru juga tenaga pendidik PAUD hasil yang didapat sesuai dengan keterampilan guru dan tenaga pendidik adalah kursus manajemen perkantoran secara digital.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang *Learning Manajemen System* (LMS) hanya saja penelitian pertama ini lebih menekankan kepada keefektifan kursus dari *Learning Manajemen System* (LMS)

---

<sup>21</sup> Jhon Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>22</sup> Jamaluddin, Arie Martuty, and Mirawati Abdullah, “Penerapan Kursus *Learning Management System* (Lms)” 7 (2021)., <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.21044>

untuk pengajar dan staff pendidikan PAUD. Kesamaan yang lain pada penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu dalam penggunaan metodologi penelitian yang menggunakan pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian adalah kursus *Learning Manajemen System* (LMS) dan objek penelitiannya adalah kompetensi guru serta staff pendidikan PAUD.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu penelitian kedua hasil dari penelitian Kristiani, dkk yang berjudul “ Implementasi *Learning management system* sebagai Media Digital Assesment Anak Usia Dini ” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *learning management system* sebagai media digital assessment anak usia dini. Pada penelitian yang kedua metodologi yang digunakan yaitu kualitatif dengan desain penelitian lapangan di TKK ORA et LABORA PAMULANG. Hasil dari penelitian kedua ini adalah penggunaan *learning management system* sebagai media assesment perlu lebih ditingkatkan dari segi pengembang aplikasi assesment dan guru. Pada guru belum optimal dalam penggunaan media assesment salah satunya dikarenakan aplikasi yang dikembangkan masih suka error dalam penggunaan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Kristiani Kristiani, Cucum Sumiati, and Aifon Lanet, “Implementasi Learning Management System Sebagai Media Digital

Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah *learning management system* sebagai variabel penelitiannya, kesamaan lainnya yaitu penelitian kedua memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui implementasi penggunaan *learning management system* sebagai media pendidikan anak usia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang ditekankan hasil penelitian kedua adalah assesment untuk anak usia dini. Perbedaan yang lain adalah pada metodologi penelitian yaitu kualitatif dengan menguji coba aplikasi assesment yang sudah ada kepada salah satu sekolah PAUD.

Hasil penelitian ketiga yaitu penelitian Sjafiatul Mardiyah, Ruqoyyah Fitri, dkk dengan judul penelitian Pengembangan “*Learning management system (LMS)* di Era Pandemi *Covid-19* pada Pendidikan Anak Usia Dini” tahun 2022. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Subyek yang digunakan dalam ujicoba ini yaitu 3 orang guru dan 26 siswa Taman Kanak-Kanak Lab School Unesa. Hasil yang didapat dengan menggunakan metode survey yaitu dengan *learning management system* adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua pada pembelajaran online, dan ini sangat membantu pembelajaran PAUD pada masa pandemi *covid*.<sup>24</sup>

---

Asesment Anak Usia Dini,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1721–25, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.632>.

<sup>24</sup> Sjafiatul Mardiyah, Wiwin Yulianingsih, and Lestari Surya Rachman Putri, “Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jurnal*

Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah mengembangkan *learning management system* untuk pendidikan PAUD dan metode pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan ADDIE. Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah LMS yang di uji coba dan dikembangkan adalah lebih kepada sistem pembelajaran di PAUD untuk mendukung pembelajaran pada masa *covid*.

Pada penelitian keempat yaitu penelitian Anugerah & Kusuma (2021) dengan judul penelitian “Keefektivitasan Penggunaan Platform *Leraning Menagement System* (LMS) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh”. Metodologi yang digunakan adalah studi Literatur. Hasil yang didapatkan yaitu dimana *Leraning Menagement System* (LMS) menjadi media daring yang paling disukai oleh peserta didik mengalahkan *platform* daring lainnya. Pemakaian *Leraning Menagement System* (LMS) dalam pembelajaran dikatakan efektif oleh peserta didik sebab memiliki kelebihan yaitu peserta didik lebih mudah dalam menemukan materi dan mencari sumber – sumber belajar tambahan.<sup>25</sup>

---

*Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 576, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.

<sup>25</sup> Restu Pranansha Anugerah and Wahyu Andhyka Kusuma, “Keefektivitasan Penggunaan Platform LMS Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Komputer Dan Informatika* 9, no. 2 (2021): 127–32, <https://doi.org/10.35508/jicon.v9i2.4319>.

Persamaan penelitian keempat dengan penelitian ini adalah objek penelitian tersebut yaitu *Leraning Menagement System* (LMS). Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian ini adalah penelitian ini menekankan kepada efektivitas platform *Leraning Menagement System* (LMS) dalam pembelajaran jarak jauh yang menjadikan pembelajaran tersebut efektif.

Karya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Leraning Menagement System* (LMS) yaitu penelitian dari I Gusti Ngurah Wiraguna pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pemanfaatan *Learning management system* (LMS) dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan” dengan metodologi yang digunakan studi Literatur. Hasil penelitian dengan studi literatur tersebut yaitu kombinasi model pembelajaran dengan berbantuan *Leraning Menagement System* (LMS) secara efektif dapat memperbaiki hasil dan motivasi peserta didik dalam belajar. LMS juga sangat membantu guru dalam mengorganisasikan pembelajaran. Guru dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan lebih mudah dan semua aktivitas pembelajaran terdata dengan baik.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> I Gusti Ngurah Wiraguna, “Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan,” *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 83–90, <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>.

Persamaan penelitian kelima dengan penelitian ini adalah objek penelitian tersebut yaitu *Learning Management System* (LMS). Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian ini adalah penelitian ini menekankan kepada pengelolaan pembelajaran daring saja dan penelitian kelima berbeda dengan penelitian ini dari segi metodenya yaitu studi literatur.

Pada penelitian lain yaitu hasil penelitian keenam berkaitan dengan penggunaan *Learning management system* (LMS). Penelitian tersebut oleh Lina Cipta Mulia yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *Learning management system* (LMS) Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Siswa “ dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian tersebut menunjukkan hasil *Learning management system* (LMS), sebagai sistem pengelolaan pembelajaran, telah mampu mengakomodir kebutuhan keterlibatan orang tua, terutama dalam bentuk pemberian perhatian dan bimbingan, melalui fitur-fitur pesan, pengumuman, notifikasi, kehadiran, jadwal, dan laporan performa anak beserta analisisnya.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian keenam dengan penelitian ini adalah objek penelitian tersebut adalah *Learning Management System* (LMS). Perbedaan penelitian keenam dengan penelitian ini yaitu lebih menekankan dengan survey kepada

---

<sup>27</sup> Cipta Mulia Lina, “Pemanfaatan Aplikasi LMS Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Siswa,” 2021.

orang tua akan keterlibatan pembelajaran anak pada penggunaan *Leraning Menagement System* (LMS) saat pembelajaran dilakukan secara daring seperti mereview kembali tugas yang diberikan oleh sekolah dan pembelajaran sekolah.

Penelitian yang selanjutnya dari penelitian ketujuh yang berkaitan dengan *Leraning Menagement System* (LMS) merupakan hasil penelitian dari jurnal internasional (*International Journal of Educational Research Excellence* (IJERE)) oleh peneliti Harahap et al (2023) dengan judul penelitian “*Implementation of Merdeka Curriculum Using Learning management system (LMS)*”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi literatur. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil tenaga pendidik juga memerlukan platform untuk menunjang pembelajaran dalam merdeka mengajar dan implementasi kurikulum merdeka menggunakan *Leraning Menagement System* (LMS) saling berkaitan dan memberikan pengaruh dalam proses implementasi kurikulum merdeka.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian ketujuh dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan adalah *Leraning Menagement System* (LMS). Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan

---

<sup>28</sup> Dharma Gyta et al., “Implementation of Merdeka Curriculum Using Learning Management System (LMS),” *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)* 02, no. 01 (2023): 93–99, <https://doi.org/10.55299/ijere.v2i1.439>.

penelitian ini adalah melihat keefektifan penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam penerapan kurikulum merdeka bagi pendidik (guru) saja dimana mendapatkan hasil bahwa *Learning Management System* (LMS) sangat menunjang pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka.

## **F. Landasan Teori**

Pada penelitian pengembangan *learning management system* rimba apps dalam meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan anak usia dini di era digital, peneliti menggunakan beberapa teori utama yang dijadikan landasan teori pada penelitian. Pertama, teori pengembangan landasan teori pengembangan yang digunakan menurut Fandy Tjiptono yang didasarkan pada pengembangan produk. Kedua, landasan teori *learning management system* dengan ahli teori Ryann K. Ellis tokoh yang mengemukakan dasar ilmu *learning management system*. Ketiga, landasan teori pendidikan anak usia dini yang didasarkan teori dari Elizabeth B. Hurlock atas pengembangan dari teori psikologi perkembangan anak usia dini. Keempat, Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengenai kualitas pendidikan anak usia dini yang didasarkan dari peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan kemudian diperbarui oleh Direktorat Jendral PAUD Kemdikbud. Sumber teori utama tersebut yang mendasari proses penelitian pengembangan

*learning management system* dalam meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan anak usia dini di era digital.

## **1. Pengembangan *Learning management system* di Era Digital**

### a. Pengertian Pengembangan

Secara Etimologi pengembangan berasal dari padanan kata pengembang yang memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan atau sebuah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Menurut KBBI memiliki arti suatu proses membuat suatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.<sup>29</sup>

Menurut Tjiptono pengembangan produk adalah strategi untuk produk baru meliputi produk orisinil, produk yang disempurnakan, produk yang dimodifikasi, dan merek baru yang dikembangkan melalui usaha riset dan pengembangan.<sup>30</sup>

Menurut Tjiptono menjelaskan bahwa dimensi kualitas produk ini meliputi 8 dimensi yang terdiri dari yaitu hasil kinerja, keistimewaan, keandalan, spesifikasi, kualitas yang dirasakan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> W.J.S poesarwamita, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka,2005), hlm.348

<sup>30</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008)., h. 22

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 24

Pengembangan menurut Modhofir, adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>32</sup> Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan, pengembang mendefinisikan bahwa pengembangan ialah proses menerjemahkan sebuah rancangan yang telah dibuat sebelumnya, dengan meningkatkan kualitas melalui beragam tahapan uji coba sebagai upaya dalam meningkatkan mutu.

*Association for Educational Communication and Technology (AECT 2014), yaitu : “Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.”<sup>33</sup> Pernyataan yang disampaikan berkaitan dengan pengembangan yaitu pengembangan produk bisa menjadi salah satu upaya dalam menciptakan sumber-sumber teknologi yang tepat guna memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja seseorang dalam belajar.*

---

<sup>32</sup> Mudhofir. 1999. Teknologi Instruksional. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. hlm.29

<sup>33</sup> Alan Januzweki and Michael Molenda, Educational Technology: A Definition with Commentary. (New York: Routledge, 2010), hlm.1

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>34</sup>

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.<sup>35</sup>

b. *Learning management system* (LMS)

*Learning management system* atau LMS ini sering dikenal dengan sebuah system upaya yang dilakukan oleh sebuah instansi yang akan, sedang ataupun mau

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24

<sup>35</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 125.

melakukan sebuah pengelolaan terhadap suatu sistem pembelajaran baik desain, penilaian proses, dan hasil pembelajaran tersebut secara elektronik. Dengan kata lain *Learning management system* merupakan sebuah kendaraan utama yang menjembatani sebuah sistem pembelajaran dan pengajaran secara online. *Learning management system* sendiri merupakan kumpulan dari berbagai perangkat lunak dan aplikasi yang didesain untuk pengaturan ditingkat individu, ruang kuliah atau kelas, dan sebuah instansi.<sup>36</sup>

Indikator kemudahan yang ditawarkan dalam dunia pendidikan adalah salah satunya pemanfaatan media pembelajaran dengan model *Learning management system*. Model pembelajaran ini sudah banyak digunakan oleh guru dan dosen baru-baru ini. Ketersediaan berbagai layanan serta filter menjadi andalan yang dimiliki pembelajaran berbasis *Learning management system* ini. Hal ini tentu akan memberikan kesan tersendiri kepada pengguna atau user untuk terus mengembangkan proses pembelajaran yang tersedia tanpa kelas secara langsung.<sup>37</sup> Berikut adalah fitur yang dimiliki oleh *Learning management system*:

---

<sup>36</sup> Ryann K. Ellis, "A Field Guide to Learning Management System," *American Society For Training and Development (ASTD)*, 2009, hlm. 2.

<sup>37</sup> Deni Darnawa, *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27.

1. Fitur Administrasi, fitur ini merupakan bagian yang menyediakan administrasi pendaftaran siswa, informasi kelas dan pembelajaran serta penjadwalan kelas belajar.
2. Fitur penyampaian bahan ajar, fitur penyampaian bahan ajar yang ada di *Learning management system* artinya dalam fitur ini menyediakan layanan untuk menyampaikan materi bahan ajar
3. Fitur pengujian, fitur ini merupakan opsi untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa melalui tugas maupun kuis-kuis.
4. Fitur penilaian, berbeda dengan fitur pengujian yang berisi kuis ataupun penilaian di fitur penilaian ini hanya berisikan nilai-nilai dari laporan hasil belajar siswa yang mampu diukur dari seluruh nilai siswa dalam mengerjakan semua tugas-tugas dan kuis tersebut.
5. Fitur komunikasi, fitur ini merupakan bagian yang digunakan untuk merefleksikan kemampuan dalam berkomunikasi antar siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Ryann K. Ellis, "A Field Guide to Learning Management System," *American Society For Training and Development (ASTD)*, 2009, hlm. 2.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dituliskan bahwa karakteristik sebuah model pembelajarannya berbasis *Learning management system* ini adalah kinerja dan performanya dalam pembelajaran yang terus berkelanjutan, artinya tidak pernah berhenti dan terus dalam masa yang akan datang dengan perbaruan-perbaruan yang ada sesuai dengan kebutuhan pengguna atau sering disebut bersifat *up to date*.

c. Pendidikan di Era Digital

Era digital dimulai pada tahun 1980-an ditandai dengan kemunculan internet secara publik, yang menjadikan perkembangan teknologi sepesat sekarang. Era digital menjadi era dimana informasi semakin mudah untuk ditemukan dan bisa dibagikan dengan bebas menggunakan media digital. Era digital menjadi masa dimana manusia mengandalkan media digital untuk memperoleh informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media lain, akibatnya yang dekat terkadang menjadi jauh dan yang jauh menjadi lebih dekat.<sup>39</sup>

Dalam menggunakan media digital, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pembuat pesan, semua orang bisa membuat pesan dengan

---

<sup>39</sup> Anik Andriani, Parenting Generasi Alpha di Era Digital (Tangerang Selatan: Indocamp, 2019), hlm. 2.

mudah, memiliki akun sendiri, dan berinteraksi dengan orang lain yang tidak dikenal sekalipun. Kedua, sifat pesan, sangat bervariasi karena bersumber dari seluruh penjuru dunia. Bahkan, sebagian besar tidak disunting oleh para ahli. Ketiga, penyebaran pesan, penyedia layanan digital ingin mendapatkan untung dari usahanya, maka mereka merancang medianya semenarik mungkin, bahkan terkadang berisi konten clickbait. Keempat, dampak pesan, jika digunakan secara bijak, media digital dapat menjadi sumber informasi yang unlimited (tak terbatas). Namun, konten negatif yang berdampak buruk juga berkebaran di media digital, seperti berita palsu, pornografi, ujaran kebencian, dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Dengan demikian, kita harus selalu waspada saat menggunakan media digital dengan memperhatikan keempat hal tersebut, jangan sampai kita terjebak pada hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Era digital memberikan banyak peluang bagi dunia pendidikan untuk melakukan berbagai perubahan menjadi lebih baik. Dalam rangka membangun pengetahuan peserta didik, pendidik

---

<sup>40</sup> Fransiska Desiana Setyaningsih dan dkk., Aman Bermedia Digital (Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2021), hlm. 141.

memiliki peluang untuk menggeser paradigma lama lingkungan belajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan komponen-komponen pembelajaran lainnya menjadi lebih menarik, bervariasi, juga interaktif. Pendidikan di era digital lebih banyak menggunakan multimedia seperti audio, video, dan visual, untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. *Online learning* menjadi salah bentuk pendidikan digital yang dapat mempermudah peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan pun. Namun, disisi lain era digital juga membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama pada aspek keamanan privasi, disrupsi budaya, dan pengikisan karakter.<sup>41</sup> Maka dari itu, peserta didik harus diarahkan menggunakan teknologi secara bijak, proporsional, dan produktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peter Fisk mengemukakan terdapat sembilan tren pendidikan di era digital. Pertama, fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kedua, belajar secara individual dengan memanfaatkan media digital. Ketiga, peserta didik diberi pilihan untuk menentukan

---

<sup>41</sup> Siti Khodijah, "Telaah Kompetensi Guru Di Era Digital Dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21," *Journal of Islamic Education Policy*, 2018, <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.860>.

bagaimana cara mereka belajar. Keempat, pembelajaran berbasis proyek. Kelima, pengalaman lapangan seperti program magang. Keenam, interpretasi data. Peserta didik diharuskan memiliki kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang bersifat teori kedalam angka-angka, dan menggunakan ketrampilan yang dimiliki untuk menarik kesimpulan berdasarkan logika maupun tren data. Ketujuh, penilaian beragam. Mengukur kemampuan peserta didik melalui tanya jawab tentu saja tidak cukup, maka dari itu harus ditambah dengan berbagai bentuk penilaian lainnya. Kedelapan, melibatkan peserta didik merancang kurikulum. Masukan mereka menjadi pertimbangan dalam memperbaiki kurikulum ke arah yang lebih baik. Kesembilan, mentoring atau memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk membangun kemandirian belajar.<sup>42</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan di era digital menekankan pada aspek kemandirian belajar dengan bantuan teknologi untuk menemukan solusi, memecahkan masalah, dan inovasi.

---

<sup>42</sup> Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36, <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini yang Berkualitas

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip oleh prof. Dr. H. Jalaluddin, menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.<sup>43</sup> Menurut Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* sebagaimana yang dikutip oleh Bashori Muchsin dan Abdul Wahab, mengatakan : *“Education is the organized development and equipment of all the power of a human being, moral, intellectual and physical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their creator as their final end”*.<sup>44</sup> Dengan deskripsi pendidikan adalah pengembangan terorganisir dan perlengkapan seluruh kekuatan manusia, baik moral, intelektual, dan fisik, oleh dan untuk keperluan individu dan sosial, yang diarahkan pada penyatuan kegiatan-kegiatan tersebut

---

<sup>43</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003). Cet. 3., hlm.67

<sup>44</sup> Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hlm.3.

dengan yang membuat sebagai tujuan akhir dan dari aktivitas tersebut.

Menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang dikutip oleh dr. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>45</sup> Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.”<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terinci maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara istilah adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta

---

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000). cet.3., hlm.24.

<sup>46</sup> Sohari Sahrani dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 12.

mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.

b. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, bahkan dikatakan sebagai masa keemasan (*Golden Age*), yaitu suatu masa yang sangat berharga dibandingkan dengan usia setelahnya. Anak memiliki sifat-sifat yang unik, egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk social, kaya akan fantasi, daya perhatian yang pendek, dan sebuah masa potensial untuk belajar. Pada masa ini sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak agar dapat tercapai secara optimal seluruh aspek perkembangannya. Anak mendapatkan hal itu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu lingkungan anak dituntut untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi anak.<sup>47</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock anak usia dini yang terutama anak berusia 2-6 tahun disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak

---

<sup>47</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cetakan ke (Jakarta: Erlangga, 1997)., hlm. 24

menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika pada periode masa peka terlewatkan, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya.<sup>48</sup> Hakikat anak usia dini, khususnya untuk anak TK/PAUD diantaranya menurut Bredecam dan Cople, Brener serta Kellough yang dikutip Masitoh yaitu sebagai berikut:

- a. Anak memiliki sifat yang unik.
- b. Anak dapat mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
- c. Anak memiliki sifat yang aktif dan enerjik.
- d. Anak itu egosentris.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak pada umumnya kaya dengan fantasi.
- h. Anak yang mudah frustrasi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial

---

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 25

l. Anak akan semakin menunjukkan minat terhadap teman.<sup>49</sup>

c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada seluruh aspek perkembangan dan kepribadian anak. Maka dari itu, Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.<sup>50</sup>

Terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, pada pasal 28 tentang

---

<sup>49</sup> Eliyyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 2

<sup>50</sup> Khadijah & Nurul Amelia, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 101

pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal; KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal; pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>51</sup>

Secara Institusional, Pendidikan anak usia dini juga dapat di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan tahap pertumbuhan dan keunikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian pendidikan pada anak usia 0-6 tahun agar dapat mengembangkan potensi-potensi pada diri anak,

---

<sup>51</sup> Suryadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 22-23

karena seorang anak diibaratkan seperti kertas putih yang kosong dan lingkungan pendidikan lah yang akan memberikan warna-warna serta goresan-goresan tinta pada kertas tersebut.<sup>52</sup>

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang harus di tempuh anak sebelum memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dimana pendidikan anak usia dini dimulai saat usia 0-6 tahun, dan pendidikan ini menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan anak untuk mengembangkan keenam aspek pertumbuhan dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan anak sesuai dengan usia nya.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan anak usia dini terdapat pada peraturan Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>52</sup> Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 101

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>53</sup>

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kritis, mandiri, percaya diri, kreatif, inovatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus nya yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologi yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha – usaha yang terkait dengan perkembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.

---

<sup>53</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional

- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini.
- 6) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 7) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 8) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 9) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan, keragaman dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- 10) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi pendidikan anak usia dini diantaranya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya,

---

<sup>54</sup> Ulpah Maspupah, Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 64-65

mengenalkan anak pada dunia sekitar, mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, memberikan stimulasi kultural kepada anak, serta memberikan ekspresi stimulasi kultural. Secara umum, fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya secara optimal guna untuk mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

d. Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu mengetahui ruang lingkup yang perlu ada pada satuan pendidikan anak usia dini agar dapat menyusun penerapan dalam meningkatkan kualitas pada pendidikan anak usia dini. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini terdapat empat elemen layanan yang perlu disediakan oleh satuan pendidikan anak usia dini.<sup>55</sup> Komponen tersebut diantaranya :

---

<sup>55</sup> Fitria P. Anggriani, dkk, Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas, (Jakarta : Ditjen PAUD, 2022), hlm. 18

- 1) Kualitas proses pembelajaran, umumnya merujuk pada kualitas interaksi pendidik dengan anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik untuk dapat merancang rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dirancang berisikan muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- 2) Kemitraan dengan orang tua, dimana kegiatan di satuan pendidikan anak usia dini umumnya cukup singkat, dibanding dengan durasi kebersamaan anak dengan orang tua/wali di rumah. Agar dapat berkembang dengan optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, tidak hanya saat ia berada di satuan PAUD. Karenanya kemitraan satuan PAUD dengan orang tua atau wali adalah kunci terjadinya kesinambungan dalam kegiatan bermain dan nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan PAUD dan di rumah.
- 3) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya, elemen ini sebagai komponen yang mendukung komponen yang lain dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Adanya kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya memastikan adanya kesempatan bagi pendidik dan

tenaga kependidikan untuk dapat terus meningkatkan kompetensinya agar dapat memenuhi kualitas layanan yang diharapkan.

- 4) Adanya layanan yang memantau pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini (di luar pendidikan). Agar anak berkembang dengan utuh, maka satuan PAUD perlu juga memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan, sesuai dengan amanat Perpres No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Penyediaan layanan ini tidak harus dipenuhi oleh satuan PAUD secara mandiri, namun dapat bermitra dengan unit layanan di sekitarnya.<sup>56</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I. PENDAHULUAN** pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, landasan teori, dan sistematika Penelitian.

**BAB II. METODE PENELITIAN** pada bab ini menyampaikan secara rinci mengenai metode pada penelitian yang dipakai peneliti dengan alasan, jenis penelitian, desain

---

<sup>56</sup> Pemerintah Indonesia. 2013. Perpres No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, No. 60. Sekretariat Negara. Jakarta.

penelitian, teknik dan instrumen dalam mendapatkan data, analisis data dan sumber data..

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN pada bab ini menjelaskan : pertama, Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, kedua Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) yang digabung atau dipisah

BAB IV. PENUTUP Bab terakhir berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah aplikasi *learning management system* (LMS) rimba apps berbasis website yang memiliki tujuan dalam pengembangan adalah aplikasi yang dijadikan media proses pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era digital berupa inovasi digital yaitu aplikasi. Aplikasi *learning management system* (LMS) rimba apps yang di rancang dalam memenuhi komponen kualitas pendidikan anak usia dini melalui beberapa fitur diantaranya : fitur *assesmen* orang tua dan peserta didik, fitur jadwal dan tata tertib sekolah, fitur kurikulum, fitur pembelajaran, fitur penilaian, fitur *event*, fitur *parenting* dan fitur data pokok pendidikan (dapodik). Model pengembangan aplikasi *learning management system* (LMS) untuk pendidikan anak usia dini menggunakan model ADDIE yaitu *analysis* (analisis) dengan mendata kebutuhan, situasi dan kendala dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era digital, *design* (perancangan) atas dasar data yang sudah dianalisa, *development* (pengembangan)

yaitu dengan mengembangkan aplikasi dari dasar perancangan yang sudah disusun, *Implementation* (implementasi) yaitu dengan uji coba aplikasi kepada user melalui pihak sekolah berupa guru atau kepala sekolah dan juga orang tua peserta didik, dan *evaluation* (evaluasi) adalah penyesuaian dari pengembangan dan uji coba yang didasarkan dari penyesuaian kebutuhan yang sebenarnya.

2. Validasi kelayakan *learning management system* rimba apps untuk sistem pendidikan anak usia dini dinyatakan dalam kategori sangat layak dalam meningkatkan efektivitas kualitas pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari responden pihak sekolah yaitu guru dan ahli pengguna yaitu orang tua murid yang berjumlah 20 responden menunjukkan prosentase nilai 92% yang masuk pada kategori sangat layak jika dideskripsikan pada tiap komponen penilaian yang menyatakan rimba apps sangat layak digunakan karena fitur – fitur yang ada dalam pengembangan rimba apps secara tampilan atau design aplikasi dinilai sangat menarik, adanya kemudahan dalam mengakses rimba apps, serta setiap fitur dalam rimba apps memiliki perintah bahasa yang mudah dipahami. Sehingga siapa saja yang menggunakan aplikasi rimba apps lebih mudah dalam penggunaan

3. Efektivitas *learning management system* rimba apps dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era digital. Dinyatakan sangat efektif atau memiliki efektivitas dalam penggunaan sistem. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari responden ahli materi atau guru dan ahli pengguna yaitu orang tua sebagai perwakilan peserta didik pada anak usia dini yang berjumlah 20 orang yaitu menunjukkan prosentase nilai 93%. Pada uji efektivitas responden yang diujikan adalah guru sebagai ahli materi yang berperan langsung pada proses peningkatan efektivitas pendidikan anak usia dini yang berlangsung di sekolah. Sedangkan uji efektivitas lainnya dilakukan melalui orang tua murid sebagai pendukung utama dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Komponen dasar penilaian pada validasi efektivitas *learning management system* rimba apps diantaranya : memudahkan proses pendidikan, kesesuaian dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini, mendukung proses pendidikan, sebagai media kerjasama sekolah dengan orang tua. Indikator yang mengukur tingkat efektivitas yaitu kepraktisan pada penggunaan aplikasi. Hasil uji efektivitas fungsi aplikasi rimba apps menyatakan bahwa rimba apps sangat berguna secara fungsi dalam proses

pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan dengan prosentase nilai 90% (18 responden) serta dinyatakan berguna oleh 2 responden prosentase 20%. Dengan responden yang menilai yaitu pihak satuan pendidikan guru dan orang tua murid sebagai perwakilan dari peserta didik anak usia dini. Sehingga pada validasi efektivitas dinyatakan aplikasi rimba apps sangat berguna dan efektif sebagai media dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara penerapan fungsi aplikasi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas diperoleh implikasi bahwa rimba apps:

1. Menciptakan proses pendidikan yang efektif dan efisien
2. Memberikan media tata kelola proses pendidikan
3. Menciptakan kerjasama dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua pada pendidikan anak usia dini
4. Memberikan pola pendidikan yang kreatif dan inovatif
5. Memberikan peluang bagi orang tua dalam berpartisipasi pada pendidikan anak usia dini

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran bahwa:

1. Bagi satuan pendidikan rimba apps dapat dijadikan sarana dalam mengaplikasikan proses pendidikan anak usia dini segi pembelajaran dan tata kelola secara administrative secara berkelanjutan dan selalu diperbarui untuk menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti untuk dapat selalu meng-update fitur dan informasi sehingga dapat berkembang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020).  
Tipikal Kendala  
Guru PAUD Dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid  
19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan  
Anak Usia Dini*, 5(1), 334.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta:  
Kencana
- Alshorman, B., & Bawaneh, A. (2018). Attitudes of Faculty  
Members and Students towards the Use of the *Learning  
management system* in Teaching and Learning. *Turkish  
Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 17(3),  
1–15.
- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2018).  
Technology Acceptance Model in M-learning context: A  
systematic review. *Computers & Education*, 125, 389–412.  
<https://doi.org/10.1016/j.co>
- Anam, Nurul. “Berbagai Problematika Pendidikan dan  
Pembelajaran di dalam Lembaga Pendidikan PAUD  
TK/RA di Indonesia. [iaiq.ac.id](http://iaiq.ac.id). Diakses Sabtu 10 juni  
2023. <https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan->

dan- pembelajaran- di-dalam-lembaga-pendidikan-  
paud-dan-tk-ra-di-indonesia/

Anugerah, R. P., & Kusuma, W. A. (2021). Keefektifitasan Penggunaan Platform LMS Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 9(2), 127–132. <https://doi.org/10.35508/jicon.v9i2.4319>

Chang, S. L. (2006). The Systematic Design of Instruction. *Educational Technology Research and Development*, 54(4), 417–420. <https://doi.org/10.1007/s11423-006-9606-0>

Dias, S. B., & Diniz, J. A. (2013). FuzzyQoI model: A fuzzy logic-based modelling Of users' quality of interaction with a *learning management system* under blended learning. *Computers and Education*, 69, 38-59. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.06.016>

Gyta, D., Harahap, S., Sormin, S. A., Fitrianti, H., & Rafi, M. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum Using Learning Management System (LMS). *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 02(01), 93–99. <https://doi.org/10.55299/ijere.v2i1.439>

Hasbi, Muhammad. (2021). Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber Belajar Guru PAUD. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>

- Hasyim, Adelina. Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah,(Yogyakarta, Media Akademi, 2016), hal. 42.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan* (cetakan ke 5). Jakarta: Erlangga.
- Indonesia. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 4 tahun 2003
- Indonesia . Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Jalaluddin. 2003. Teologi Pendidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Jamaluddin, Martuty, A., & Abdullah, M. (2021). *Penerapan Kursus Learning Management System (Lms)*. 7.
- Junaedi, A. T., Renaldo, N., Yovita, I., Veronica, K., & Jahrizal. (2024). Digital Culture Revolution in Improving Firm Performance in Indonesia. *Journal of System and Management Sciences*, 14(1), 452–470. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2024.0126>
- Khadijah & Nurul Amelia. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital

dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.860>

Komalasari. (2022). PAUD Berkualitas: Gerakan Menjamin Mutu PAUD. *PAUD Berkualitas: Gerakan Menjamin Mutu PAUD*, 1–20.

Kristiani, K., Sumiati, C., & Lanet, A. (2022). Implementasi Learning Management System sebagai Media Digital Asesment Anak Usia Dini. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1721–1725. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.632>

Lestari, D. (2019). *PAUD juga perlu antisipasi era digital*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/796407/paud-juga-perlu-antisipasi-era-digital>

Lestari, R. H., Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Fitriawati, M. (2020). Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1396–1408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.770>

Lina, C. M. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi LMS Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Siswa*.

- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Maspupah, Ulpah. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Muchsin, Bashori & Abdul Wahid. (2009). Pendidikan Islam Kontemporer, Bandung : PT Rafika Aditama
- Mudhofir. 1999. Teknologi Instruksional. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. h.29
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Mulia, Lina Cipta, “Pemanfaatan Aplikasi LMS Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Siswa”, *Proceedings Series of Educational Studies*, 2022
- Mulyatiningsih, E. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran. *Islamic Education Journal*, 35,110,114,120,121.

Ngurah Wiraguna, I Gusti. (2022). Pemanfaatan *Learning management system* (LMS) dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan.

Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 2(1), 82. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>

Nurjana, Novita Eka., & Mukarromah, Tsali Tsatul. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 6 (1), 66-77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>

Pendit, P. L. (2013). Digital Native , Literasi Informasi dan Media Digital – sisi pandang kepastakawanan. *Seminar Dan Lokakarya Perubahan Paradigma Digital Natives Perpustakaan Universitas - Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 17 - 18 Januari 2013*, 1–32.

Poesarwamita W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), h 348

Pratomo, I. W. P., & Wahanisa, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 547-560. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.730>

Prawiradilaga, Dewi S.. Prinsip Desain Pembelajaran, (Jakarta : KENCANA, 2009), h.15

Rakhmawati, N. I. S., Mardiyah, S., Fitri, R., Darni, D., & Laksono, K. (2021). Pengembangan *Learning management system* (LMS) di Era Pandemi Covid- 19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 107–118.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>

Rachmawati. (2023). *Kasus “Bullying” Siswa SMP di Cilacap Dipicu karena Korban Gabung Geng Lain*. Kompas.Com.  
<https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>

Rakhmawati, N. I. S., Mardiyah, S., Fitri, R., Darni, D., & Laksono, K. (2021). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 107–118.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>

Riyanto, L. R., & Wardhani, B. (2021). Pedoman Implementasi Program Kesiapan Bersekolah. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*.  
[https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20220711\\_115043.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220711_115043.pdf)

- Rizki, A., Rangga, A. H., Indriani, R., & Dkk. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif. *Indeks Literasi Digital Indonesia*, 1–73. <https://katadata.co.id/StatusLiterasiDigital>
- Ryann K. Ellis. (2009). A Field Guide to Learning Management System. *American Society For Training and Development (ASTD)*, 2.
- Sahrani, Sohari dkk. (2008) Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta : Rajawali Pers
- Sari Harahap, Dharma Gyta dkk. “Implementation of Merdeka Curriculum Using *Learning management system (LMS)*”, *International Journal of Educational Research Excellence(IJERE)* , Vol.2 No.1,2023, 439
- Setyaningsih, Fransiska Desiana dkk. (2021). Aman Bermedia Digital Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarno, Alim. *Perbedaan Pengembangan dan Pengembangan*, (Surabaya: Elearning UNESA, 2012), h.39

Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>

Suryadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak - Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group

Syahbani, S., Asmara, U. H., & Sukmawati, S. (2020). Manajemen data pokok pendidikan dalam mendukung program indonesia pintar di SMA Negeri 7 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–12.

Trimuliani, I. (2020). *PAUD Berkualitas*. Direktorat PAUD - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/komunitas->

pembelajar/gurukreatif/paud-berkualitas?ref=MjAyMTA2MDgxMTE2NDMtMTQzMWJlZDk=&ix=Ml0yNzUzY2RjMw==

- WIRAGUNAWAN, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA